

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS *WEBSITE*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

(Studi Empiris Berbasis POJK No. 8 Tahun 2015)

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Galang Punkai

NPM 1911031042



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2023

ABSTRACT

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON THE LEVEL
OF WEBSITE-BASED CORPORATE INFORMATION DISCLOSURE IN
MANUFACTURING COMPANIES
(Empirical Study Based on POJK No. 8 of 2015)***

By:

Muhammad Galang Punkai

This study aims to provide evidence of the influence of financial performance on the level of disclosure of website-based corporate information. The population of this research is manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021 with a sample of 154 companies. Data analysis in this research was carried out using partial significance tests and multiple linear regression. Based on the partial significance test in this research, it shows that profitability and earnings per share have a positive and significant effect on the level of dissemination of website-based corporate information. There is a positive and significant influence between leverage and the level of visibility of website-based corporations. Meanwhile, liquidity has no effect on the level of website-based corporate information

Keyword: *Financial Performance, level of website based corporated information disclosure.*

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS *WEBSITE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Empiris Berbasis POJK No. 8 Tahun 2015)

Oleh:

Muhammad Galang Punkai

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti Pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 dengan sampel sebanyak 154 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji signifikansi parsial dan regresi linier berganda . Berdasarkan uji signifikansi parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* dengan tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat informasi korporasi berbasis *website*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Tingkat Pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS
WEBSITE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

(Studi Empiris Berbasis POJK No. 8 Tahun 2015)

Oleh

Muhammad Galang Punkai

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS *WEBSITE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI EMPIRIS BERBASIS POJK No. 8 TAHUN 2015)**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Galang Punkai**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911031042**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

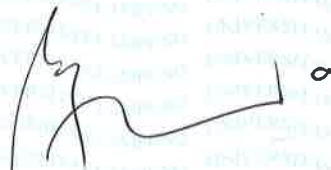
1. Komisi Pembimbing



Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.

NIP. 19790721 200312 2002

2. Ketua Jurusan



Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19751026 200212 2002


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.



Penguji Utama : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.



Penguji Kedua : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S., Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Desember 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Galang Punkai

NPM 1911031042

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Informasi Korporasi Berbasis *Website* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Berbasis POJK No. 8 Tahun 2015)”. adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 14 Desember 2023

Penulis



Muhammad Galang Punkai
NPM. 1911031042

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotanegara pada tanggal 05 Mei 2001 dengan nama lengkap Muhammad Galang Punkai sebagai anak ke dua dari dua bersaudara pasangan Bapak Faisol dan Ibu Ernawati Soheh. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di MIN 6 Lampung Utara pada tahun 2007 - 2013. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTsN 3 Lampung Utara pada tahun 2013 - 2016, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA YP Unila pada tahun 2016 - 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung menjadi anggota organisasi KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) FEB Unila periode 2022 dan diberi amanah untuk Anggota bagian humas. Penulis pernah mengikuti program magang di Bank Indonesia sebagai Surveyor PIHPS dan SPH Bandarlampung.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah : 6)

“Fortis Fortuna Adiuvat”
(John Wick)

“Sniper ready, Give me a target”
(Lesley vance)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Faisol dan Ibunda Ernawati Soheh

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas. Selalu mendoakanku, menasihati, dan mendukungku untuk menggapai impianku. Semoga Allah memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat, Aamiin.

Untuk seluruh keluarga dan sahabat seperjuanganku, yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Berbasis POJK No. 8 Tahun 2015). Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, do’a, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus dosen pembahas utama dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran, kritik, motivasi, dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus dosen pembimbing utama yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S., Ak. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
7. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Faisol, dan Ibu Ernawati Soheh. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan, motivasi serta nasihat dalam mencapai cita-cita. Terimakasih atas segala upaya, dan pengorbanan yang telah dilakukan demi pendidikanku. Semoga senantiasa diberikan keberkahan dan kesehatan kepada Ayah dan Ibu.
8. Untuk pacarku tersayang Alfanny Reza Aprilia terima kasih selalu memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini dan untuk kedepannya. Terima kasih atas waktu bersama dan banyak hal lainnya, semoga semua yang kita impikan dapat terwujud dan tanpa hambatan yang berarti.
9. Seluruh teman Seperjuangan kampusku yang telah banyak memberikan pengalaman, dukungan, motivasi, dan sudah berjuang bersama dari maba sampai saat ini, untuk Lucky, Inggit, Adika, Tristan, Yudo, Rivan, Daffa, Oky, Gilang, dan seluruh anggota grub Calon Suami dan Pahawang. Terima kasih telah banyak membantu selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas waktu bersama dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiri, dan yang sedang push rank semoga bisa mencapai mythic immortal.
10. Ibu Ami yang telah membimbing penulis dalam mengajar kan mata kuliah dengan penuh kesabaran dan membantu menyelesaikan tugas tugas mata kuliah yang lumayan menyulitkan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
12. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, 13 Desember 2023

Penulis

Muhammad Galang Punka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Legitimasi	9
2.1.2 Teori Sinyal	10
2.1.3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2015	12
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	14
2.1.5 Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i>	19
2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	20
2.2.1 Penelitian Terdahulu	20
2.2.2 Pengembangan Hipotesis	25
2.3 Model Penelitian	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	30
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Model Penelitian	32
3.5 Definisi Operasional Variabel	32
3.5.1 Variabel Dependen.....	32
3.5.2 Variabel Independen	34
3.5.3 Variabel Kontrol.....	35
3.6 Metode Analisis Data.....	37
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
3.6.4 Uji Hipotesis	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Pemilihan Sampel	40
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.1 Profitabilitas (ROA)	42
4.2.2 Likuiditas (CR)	43
4.2.3 Leverage (DTE)	44
4.2.4 Earning per share (EPS)	45
4.2.5 Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website (TPIKBW).....	45
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1 Uji Normalitas.....	46
4.3.2 Uji Multikolinieritas	47
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	48
4.4 Hasil Uji Hipotesis	48
4.4.1 Koefisien Determinasi (R square)	48
4.4.2 Uji F	49
4.4.3 Pengujian Hipotesis	50
Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi berbasis <i>Website</i>	52
4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi berbasis <i>Website</i>	53
4.5.3 Pengaruh Leverage terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi berbasis <i>Website</i>	54
4.5.4 Pengaruh Earning per Share terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi berbasis <i>Website</i>	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian	58
5.3 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Pengungkapan Informasi Korporasi.....	13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel.....	30
Tabel 3.2 Kriteria Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website Berdasarkan POJK No. 8 Tahun 2015.....	33
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel	40
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas Berdasarkan Kolmogorov-Smirnov Test.....	47
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Berdasarkan Uji Glejser	48
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran Tabulasi Data.....	60
Lampiran Output SPSS	64

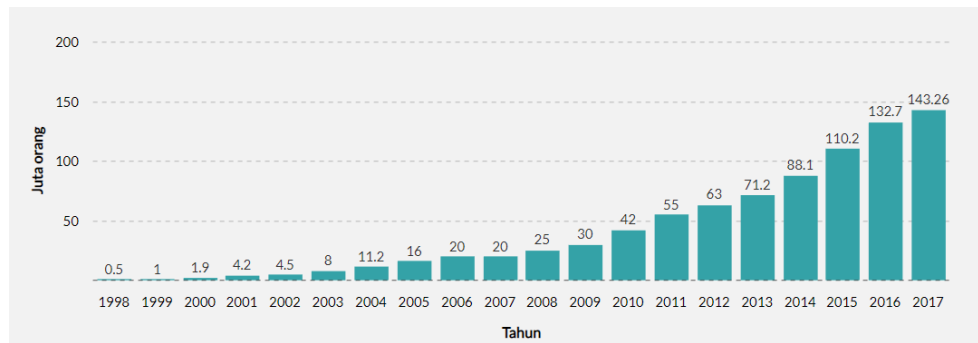
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kinerja keuangan pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan *earning per share* dengan menggunakan POJK No. 8 tahun 2015 (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) sebagai dasar peraturannya. Pada awalnya, perusahaan-perusahaan mengungkapkan informasi mereka kepada pihak luar secara konvensional seperti pengungkapan informasi korporasi melalui laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan setiap rapat umum pemegang saham berlangsung. Namun seiring berkembangnya teknologi, banyak perusahaan sudah mulai mengungkapkan informasi perusahaan mereka melalui laman *website* dimana hal ini dianggap lebih efisien dan lebih menghemat biaya..

Menurut Almilia (2009), dunia bisnis yang bersifat dinamis menuntut perusahaan menggunakan pelaporan berbasis *website* karena pelaporan ini menghilangkan batasan-batasan pengungkapan informasi konvensional. Pengguna informasi juga mendapatkan data-data perusahaan yang lebih luas dan mendalam dengan pengungkapan berbasis *website*. Fenomena ini sejalan dengan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia sejak awal kemunculan internet sampai tahun 2017 berdasarkan sumber APJII (2019) dimana pengguna internet meningkat setiap tahunnya.



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia

Grafik di atas menunjukkan pergerakan pertumbuhan pengguna internet di Indonesia yang dari tahun ke tahun terus meningkat, dimana hal ini juga mempengaruhi perubahan lingkungan pelaporan informasi perusahaan. Menurut Heriyanto (2014) dalam portal berita mengungkapkan bahwa pengguna internet di negara Indonesia mencapai 88,1 juta pengguna, naik sekitar 15% dari tahun sebelumnya. Hal ini tentu saja membuat investor yang menggunakan internet sebagai media pemantau perusahaan dengan melihat *website* perusahaan tersebut meningkat. Selain itu pada tahun berdasarkan berita yang diterbitkan detikFinance (2011) mengutip dari pemegang saham MLPL terdapat skandal yang melibatkan PT Multipolar Tbk (MLPL) dengan pemegang saham nya yang kecewa dengan keputusan perusahaan hanya membagikan dividen Rp 10 per lembar saham atau hanya 2,75% dari pencapaian laba bersih pada tahun 2010. Sedangkan sebelumnya manajemen PT Multipolar Tbk menjanjikan pembagian deviden 15-20% dari total laba bersih, namun kenyataannya melalui hasil RUPSLB manajemen hanya membagikan deviden sebesar 2,75%.

Meningkatnya pengguna internet, perubahan lingkungan pengungkapan yang sebelumnya secara konvensional menjadi modern, dan Skandal yang terjadi pada PT Multipolar Tbk pada tahun 2010, hal ini direspon oleh Otoritas jasa keuangan dengan menerbitkan POJK No. 8 tahun 2015 dengan tujuan meningkatkan transparansi dan meningkatkan akses pihak eksternal atas informasi korporasi sebagai penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Namun setelah beberapa tahun berlalu semenjak peraturan tersebut diresmikan, tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* perusahaan perusahaan di Indonesia masih rendah di angka 53% seperti di dalam hasil penelitian (Alvia dkk.,

2022). Hal ini menandakan masih kurangnya kesadaran perusahaan perusahaan di Indonesia terhadap peraturan tersebut. fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk melihat mengapa tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* di Indonesia masih sangat rendah atau apakah hal ini berkaitan dengan kinerja keuangan tiap tiap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan menurut Lalo & Hamiddin (2021) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat sehingga perusahaan manufaktur diyakini membutuhkan *image* yang lebih baik dari masyarakat yang juga rentan terkena kritik *social*. Selain itu proses produksi perusahaan manufaktur memiliki sistem yang berkesinambungan dan memerlukan pengelolaan modal dan aktiva yang bagus sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Hal ini sejalan dengan perkembangan perusahaan pada sektor manufaktur pada tahun 2021 dimana pada divisi otomotif ada PT Astra Internasional Tbk yang mendapatkan laba bersih sebesar 20,2 triliun pada tahun 2021 dimana peningkatannya sebesar 25% dari tahun sebelumnya. Peningkatan Laba bersih juga dialami oleh PT United Tractors Tbk yang juga masih dalam naungan PT Astra ini pendapatannya meningkat sebesar 71% dibandingkan dengan tahun 2020.

Tahun 2019 dan tahun 2020 memang menjadi tahun yang kurang baik bagi perusahaan perusahaan di Indonesia dimana kegiatan operasional semua perusahaan terganggu dengan adanya pandemi Covid-19. Fenomena ini juga dibuktikan dengan penelitian Rahmani (2020) yang menyatakan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI rata rata menurun sebesar 1,65% pada tahun 2019 dan 2020. Melihat fenomena tersebut penelitian kali ini menggunakan jangka waktu 3 tahun dalam pengukuran kinerja keuangannya yakni pada tahun 2019, 2020, dan 2021.

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi dan teori sinyal. Teori legitimasi menyatakan bahwa kegiatan pengungkapan informasi perusahaan kepada publik merupakan salah satu cara perusahaan untuk melegitimasi kinerjanya di mata masyarakat dan diharapkan adanya timbal balik positif diantara kedua belah pihak. Teori sinyal juga mengisyaratkan hal yang sama yakni perusahaan harus

mengirimkan sinyal atau informasi kepada pihak luar yang tentunya memiliki manfaat kepada kedua belah pihak yakni sebagai alat pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dan citra baik yang akan meningkat bagi pihak perusahaan. Mengenai penjelasan teori legitimasi dan teori sinyal, kita akan mengira perusahaan sudah pasti akan mengungkapkan informasi selengkap lengkap nya kepada publik.

Hal ini juga telah diatur dalam POJK No. 8 tahun 2015 tentang pengungkapan informasi *website*. Bila mengacu pada penelitian Alvia dkk (2022) tingkat pengungkapan informasi *website* masih sangat rendah yakni 53%. Penelitian ini menggunakan sampel semua perusahaan Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2022, yang berarti hingga saat ini pun masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi nya kepada publik. Terlebih penelitian ini menggunakan POJK No. 8 tahun 2015 yang artinya masih banyak pula perusahaan yang tidak taat aturan. Dalam penelitian tersebut juga terungkap bahwa beberapa perusahaan bahkan tidak memiliki halaman *website* sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pengungkapan informasi perusahaan di Indonesia masih rendah dan perlu ditingkatkan untuk manfaat dan kemajuan bersama.

Melihat fenomena rendah nya tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* dalam penelitian Alvia dkk (2022) maka peneliti ingin melihat faktor yang mempengaruhi rendah nya tingkat pengungkapan tersebut yakni menggunakan kinerja keuangan. Pemilihan kinerja keuangan menjadi variabel untuk melihat pengaruh pada rendah nya tingkat pengungkapan ini adalah kinerja keuangan pada periode tertentu merupakan pertanggungjawaban perusahaan dengan semua pihak yang terkait dan juga merupakan salah satu indikator kesuksesan perusahaan dalam mencapai target nya sehingga perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada pihak pihak terkait agar dapat menunjukkan pencapaiannya pada periode tersebut menurut (Kurniawati, 2018). Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *earning per share* sebagai alat pengukurannya.

Profitabilitas menurut Horne & Wachowicz (2007) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Laba tersebut

dapat perusahaan hasilkan melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menganalisis kinerja perusahaan. Menurut Rozak (2012) perusahaan dengan profitabilitas yang rendah terkesan untuk tidak melaporkan informasi mereka karena berusaha menyembunyikan *bad news* dan begitu pula sebaliknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo menurut (Horne & Wachowicz, 2007). *Leverage* digunakan untuk melihat caranya sejauh ini perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (ekuitas). Menurut Gafar dkk (2017) likuiditas yang tinggi diartikan sebagai *good news* karena hal ini menunjukkan perusahaan yang dapat membayar kewajiban jangka pendeknya akan dipandang baik oleh investor sehingga akan mempublikasikan laporan keuangannya, sebaliknya jika *leverage* rendah maka perusahaan akan melaporkan informasi ini secara cepat karena hal ini mengindikasikan perusahaan tidak terlalu bergantung pada kreditor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Alvia dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa hasil indeks tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* dari 649 perusahaan dari berbagai bidang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Selain itu, terdapat beberapa penelitian lain yang digunakan untuk bahan referensi penelitian ini yakni Ahmed dkk (2017) yang melakukan penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi berbasis *website* yang mengambil sampel 172 perusahaan non keuangan terdaftar bursa efek Mesir pada kurun waktu 2010, namun dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi berbasis *website*.

Penelitian Mahendri & Irwandi (2017) yang juga meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, umur perusahaan dan reputasi auditor terhadap pengungkapan informasi berbasis *website* dan mendapatkan hasil bahwa

profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi berbasis *website*, Namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Alwardat (2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi berbasis *website*. Hal ini juga senada dengan penelitian Adugna & Kumar (2021) seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi berbasis *website*. Hutapea dkk (2021) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dimana salah satu unsur pengukuran kinerja keuangan menggunakan *earning per share*. Hal ini juga sejalan dengan Fahmi (2013) untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka angka yang terdapat pada pos pos laporan keuangan yang salah satunya merupakan *earning per share*.

Menurut Triwidyaningsih (2020) peningkatan *earning per share* meningkatkan penjualan dan laba suatu perusahaan dan *earning per share* juga merupakan salah satu item yang sangat dipertimbangkan oleh investor sebagai bahan pertimbangan. Penelitian ini merefleksikan variabel yang terdapat pada penelitian Adugna & Kumar (2021) yaitu Profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan Pengungkapan informasi berbasis *website*. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan POJK No. 8 tahun 2015 dengan pasal yang terdapat di dalam nya sebagai kriteria pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.. Pengukuran tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan indeks pengungkapan informasi korporasi dari penelitian (Alvia dkk., 2022).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan kepada perusahaan, regulator, dan investor. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan strategi dan pertimbangan keputusan perusahaan untuk dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan melalui strategi pengungkapan informasi korporasi di laman *website*. Bagi regulator penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas implementasi POJK No. 8 tahun 2015. Bagi investor penelitian ini diharapkan menjadi bahan analisis agar dapat menjadi tolak ukur

menentukan perusahaan yang terpercaya, memiliki kinerja perusahaan yang baik dan juga memiliki tingkat pengungkapan informasi yang tinggi. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Berbasis POJK No. 8 Tahun 2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*?
- 4) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.
- 2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.
- 3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.
- 4) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *earning per share* terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi teori legitimasi dan teori sinyal mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

2. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi studi empiris sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

3. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi pengungkapan informasi kepada pihak luar dan memperbaharui informasi pada website sesuai POJK No. 8 tahun 2015.

b) Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator khususnya Otoritas jasa keuangan dalam mengevaluasi POJK No. 8 tahun 2015.

c) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi dan pertimbangan untuk memilih perusahaan yang kredibel, transparan dan mempublikasi informasi dan kinerja keuangan yang baik guna dalam menginvestasikan uang di perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975). Penelitian tersebut mengungkapkan fokus mereka terhadap interaksi yang terjadi di antara perusahaan dan masyarakat. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan akan melakukan legitimasi dan mempererat hubungan yang terjalin dalam suatu lingkungan sosial di sekitar perusahaan tersebut bertempat.

Teori legitimasi (*legitimacy theory*) merupakan teori yang berfokus terhadap interaksi antara perusahaan dan masyarakat (pihak eksternal). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan (organisasi) adalah bagian dari masyarakat yang maka dari itu organisasi harus memperhatikan norma yang berada di masyarakat sekitar. Menurut Rahmawati (2012) teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan akan mencari cara untuk menjamin operasi organisasi tersebut agar berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan dapat meningkatkan reputasi dengan memberikan informasi yang luas mengenai praktik sosial dan lingkungan perusahaan (Hollindale dkk., 2019). Teori legitimasi mengakui adanya kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat, yaitu kegiatan suatu organisasi dibatasi oleh masyarakat. Pengungkapan informasi lingkungan organisasi adalah bagaimana organisasi mengkomunikasikan kinerjanya kepada publik, Maka organisasi tersebut akan

mendapatkan citra dan pandangan yang baik di mata pemangku kepentingan dengan pengungkapan informasi tersebut.

Menurut Nugraha & Meiranto (2015) teori legitimasi menyatakan perusahaan terus berusaha untuk dapat melakukan kegiatannya sesuai dengan tata norma masyarakat di sekitar lingkungannya dan diharapkan aktivitas perusahaan ini dapat diterima oleh masyarakat sebagai suatu yang “sah”. Perusahaan cenderung melakukan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan dan melegitimasi kinerja perusahaan di mata masyarakat. Beberapa penjelasan para ahli yang telah di sebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi berfungsi menjadi dorongan tersendiri bagi perusahaan untuk lebih mengungkapkan informasi mereka kepada pihak luar agar mendapat citra yang baik di mata masyarakat yang memang hal ini sendiri sudah diatur dalam POJK No. 8 tahun 2015. Teori legitimasi juga memiliki asumsi jika citra perusahaan di lingkungan sekitarnya meningkat maka perusahaan tersebut akan mendapat kepercayaan lebih dari pihak luar yang mana hal ini juga akan memprediksikan peningkatan investasi kepada perusahaan tersebut juga akan meningkat dan mendorong peningkatan kegiatan usaha untuk perusahaan tersebut.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). Pada awalnya spence melakukan penelitian yang berjudul *Job Market Signaling* dan menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Dikarenakan hal tersebut spence membuat suatu kriteria sinyal untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Hal ini karena informasi merupakan unsur yang penting bagi para investor untuk membuat keputusan berinvestasi. Teori sinyal merupakan teori yang merefleksikan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Teori ini juga memberikan penjelasan terkait alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi atau laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal atau investor. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan

pihak eksternal (Bergh dkk., 2014). Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi (Eugene, 2012).

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Hartono, 2014). Informasi yang positif, berarti investor akan bereaksi positif dan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan, namun jika investor memberikan sinyal negatif, hal ini menunjukkan bahwa investor kurang bersedia untuk berinvestasi, yang akan mempengaruhi depresiasi perusahaan. Informasi merupakan faktor penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu diperlukan oleh investor dan pemberi pinjaman sebagai alat analisis untuk membuat keputusan investasi dan pemberian pinjaman. Diharapkan akan merespons ketika tawaran diterima dari pasar jika tawaran itu mengandung nilai positif.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan perubahan harga saham ketika informasi dirilis, dan semua pelaku pasar pada awalnya menafsirkan dan menganalisis informasi sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika rilis informasi merupakan sinyal yang baik bagi investor, maka harga saham akan berubah dan harga saham akan naik. Maka dari itu, teori sinyal berfungsi untuk lebih mendorong perusahaan dalam mengungkapkan informasi nya kepada pihak luar, dengan asumsi jika terjadi kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan akan lebih terdorong untuk mempublikasikan hasil dari kinerja mereka dalam periode waktu tertentu guna menggaet lebih banyak lagi investor di luar sana. Maka dari itu juga teori sinyal ini dapat memprediksi bahwa peningkatan kinerja keuangan juga dapat meningkatkan pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* guna

mengirimkan sinyal positif bagi pihak eksternal dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2.1.3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2015

Tata POJK No. 8 tahun 2015 yang disahkan pada tanggal 25 Juni 2015 di Jakarta dan mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015. Peraturan ini mencakup komponen informasi informasi yang harus diungkapkan perusahaan di situs *website* mereka masing masing. POJK No. 8 Tahun 2015 ini didasarkan oleh Undang Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608) dan juga Undang Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang membahas tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 No. 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253)

Tujuan dari POJK No. 8 Tahun 2015 adalah upaya meningkatkan transparansi dan meningkatkan akses pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya mengenai informasi Emiten yang terkini sebagai penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Emiten. Transparansi melalui keterbukaan informasi oleh Emiten perlu dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang telah berkembang. Kebutuhan hal tersebut lah pemerintah mengeluarkan dan mengasahkan POJK No. 8 tahun 2015 tentang situs web Emiten atau perusahaan Publik. Pada Pasal 6 POJK No. 8 Tahun 2015 ini disebutkan informasi yang wajib dimuat dalam situs website Emiten atau perusahaan publik yakni informasi umum emiten atau perusahaan publik, informasi bagi pemodal atau investor, informasi tata kelola perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi informasi tersebut di perinci lagi di pasal pasal berikutnya. Berikut adalah data yang berisi informasi yang harus diungkap oleh perusahaan dalam halaman *website* nya menurut POJK No. 8 tahun 2015:

**Tabel 2.1 Kriteria Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website
Berdasarkan POJK No. 8 Tahun 2015**

Jenis Informasi	Kriteria pengungkapan informasi korporasi berbasis <i>website</i> menurut POJK No. 8 tahun 2015
Informasi Umum Emiten (Pasal 7)	(1) Nama, alamat dan kantor pusat emiten (2) Riwayat singkat emiten dan struktur organisasi emiten (3) Struktur kepemilikan emiten (4) Struktur grup emiten dalam bentuk bagan (5) Profil direksi, dewan komisaris, dewan komite, dan sekretaris (6) Dokumen anggaran dasar
Informasi Untuk Investor (Pasal 8)	(1) Prospektus penawaran umum (2) Laporan tahunan (3) Informasi keuangan (4) Informasi rapat umum pemegang saham (5) Informasi saham seperti jumlah saham beredar atau pemecahan dan penggabungan saham (6) Informasi obligasi (7) Informasi <i>dividen</i> (8) Informasi terkait aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan publik (9) Informasi atau fakta material
Informasi Tata Kelola Perusahaan (Pasal 9)	(1) Pedoman Kerja direksi dan dewan komisaris (2) Pengangkatan, pemberhentian, atau kekosongan sekretaris perusahaan (3) Piagam unit audit internal (4) Kode etik emiten (5) Pedoman kerja komite (6) Pengangkatan dan pemberhentian anggota komite audit (7) Prosedur nominasi dan remunerasi (8) Kebijakan manajemen risiko (9) Kebijakan mekanisme sistem pelaporan pelanggaran (10) Kebijakan anti korupsi (11) Kebijakan terkait seleksi pemasok dan hak kreditur (12) Kebijakan dalam peningkatan kemampuan vendor

Informasi Tanggung Jawab Sosial (Pasal 10)	(1) Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek lingkungan hidup (2) Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek ketenagakerjaan (3) Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek pengembangan sosial dan kemasyarakatan (4) Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek tanggung jawab produk dan jasa
--------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada peraturan ini diungkapkan juga bahwa keterbukaan perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan merupakan transparansi informasi akan lebih berguna jika pengungkapan itu dilakukan melalui media elektronik yakni salah satunya melalui situs *website*. Media penyalur informasi yang digunakan juga harus baik dan dapat memberikan kesetaraan serta efektifitas waktu bagi siapapun penggunaanya untuk mengakses setiap informasi. Keberadaan situs *website* bagi emiten atau perusahaan publik ini juga akan meningkatkan penerapan prinsip keterbukaan yang telah diungkapkan dalam Undang Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan juga meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga hal ini akan meningkatkan rasa kepercayaan pemegang saham dan pihak eksternal.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Satiaputra & Suherman (2019) kinerja keuangan adalah pencapaian kesuksesan perusahaan yang menggambarkan hasil positif dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu cerminan keadaan perusahaan tersebut secara utuh dalam periode waktu tertentu. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Rahmat, 2014). Kinerja keuangan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan (Moerdiyanto, 2015). Kinerja keuangan pada periode tertentu tersebut juga dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin dan mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Astuti dkk., (2021) penilaian kinerja keuangan yakni penentuan efektivitas operasional, karyawan, dan perusahaan yang didasari standar dan nilai yang telah ditentukan pada periode waktu yang telah ditetapkan. Pengukuran ini dilaksanakan perusahaan untuk perbaikan terhadap aktivitas operasionalnya. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan menurut (Munawir, 2007) yakni:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yakni kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan saat jatuh tempo.
2. Mengetahui tingkat profitabilitas, yakni kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan segala kemampuan dan pada periode waktu tertentu.
3. Mengetahui tingkat solvabilitas, yakni kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan ini membuat perusahaan untuk terus melakukan evaluasi atas kegiatan operasional mereka dan menentukan efisiensi dari setiap bagian dan proses. Terdapat beberapa cara untuk mengukur kinerja keuangan, salah satunya bisa menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Horne & Wachowicz (2007) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua pos akuntansi dengan membagi pos satu dan pos lainnya. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan dinilai dapat mendeteksi kesehatan kinerja keuangan perusahaan karena penghitungan rasio keuangan menggunakan pos pos yang telah ada pada neraca dimana hasil tersebut merupakan aspek kinerja perusahaan selama periode tersebut. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan di masa depan yang dimana faktor tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor.

2.1.4.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai bahan evaluasi atas aktivitas operasionalnya agar perusahaan tersebut dapat bersaing dan mendapat hasil yang terbaik. Menurut Horne & Wachowicz (2007) analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian terhadap data dan memberikan solusi pada keuangan perusahaan tersebut. berikut adalah rasio keuangan dan perhitungan kinerja keuangan menggunakan *earning per share* menurut (Horne & Wachowicz, 2007):

- Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Laba tersebut dapat perusahaan hasilkan melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Sirait (2017) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Rasio profitabilitas ini juga menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan pada sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas memberi gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas yakni menilai posisi, perkembangan, besaran laba dari periode sebelumnya dengan periode sekarang. Hasil dari analisis rasio profitabilitas tersebut dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan evaluasi pengelolaan operasional. Berikut adalah macam-macam standar pengukuran rasio profitabilitas:

1. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Horne & Wachowicz (2007) perhitungan rasio profitabilitas dapat menggunakan Return On Aset (ROA) yang digunakan untuk mengukur banyaknya laba bersih yang dapat diperoleh dari semua aset yang dimiliki perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan guna menunjukkan besarnya kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap ekuitas.

3. *Operating Profit Margin* (OPM)

Merupakan rasio yang digunakan guna mengukur seberapa besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya persentase laba bersih pada penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

5. *Gross Profit Margin (GPM)*

Merupakan rasio untuk menghitung persentase laba kotor atas penjualan bersih.

- Rasio Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya (Syafri, 2007). Menurut Munawir (2007) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak di luar perusahaan maupun kepada pihak dalam perusahaan. Berikut adalah macam-macam perhitungan rasio likuiditas:

1. *Current Ratio (CR)*

Current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Perhitungan rasio lancar adalah dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar.

2. *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan rasio likuiditas yang mempertimbangkan kas dan setara kas. Rasio kas dihitung dengan menggunakan rumus menambah kan kas dan setara kas lalu membaginya dengan kewajiban lancar.

3. *Quick Ratio (QR)*

Quick ratio atau rasio cepat merupakan rasio likuiditas yang memperhitungkan aset lancar yang paling likuid seperti kas, piutang, dan investasi jangka pendek. Cara menghitung rasio cepat adalah aset lancar dikurangi persediaan lalu membaginya dengan hutang lancar.

- *Leverage*

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dan ekuitas atau aset (Syafri, 2007). Menurut Horne & Wachowicz (2007) *leverage* dapat digunakan untuk melihat caranya sejauh ini perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. Menurut Horne & Wachowicz (2007) rasio *leverage* dapat dihitung menggunakan:

1. *Debt to Asset Ratio (DTA)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya persentase total aset perusahaan yang didanai dengan hutang. Rumus menghitung debt to asset ratio adalah dengan membagi total hutang dengan total aset.

2. *Debt to Equity Ratio (DTE)*

Rasio utang terhadap modal ini digunakan untuk menghitung berapa kali utang lebih besar dibandingkan ekuitas pemilik dalam perusahaan. Rumus perhitungan DTE ini dengan membagi total hutang dengan ekuitas.

3. *Debt to Capital Ratio (DTC)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase total modal perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah membagi utang dengan hutang ditambah ekuitas.

4. *Debt to EBITDA Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kali utang lebih besar dibandingkan dengan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi. Rasio debt to EBITDA ini dihitung dengan cara membagi total hutang dengan pendapatan sebelum bunga, pajak, dan amortisasi.

- *Earning per share*

Menurut Horne & Wachowicz (2007) *earning per share* merupakan penghasilan setelah pajak yang dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning per share* merupakan laba bersih yang siap dibagikan

kepada para pemegang saham sebagai bentuk keuntungan setiap lembar yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Hal ini membuat setiap perusahaan berusaha untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dengan memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi laba maka kinerja keuangan meningkat, hal ini membuat manajemen mempublikasikan informasi tersebut dan informasi ini membuat investor baru tertarik dan pemegang saham semakin mempercayai perusahaan tersebut.

2.1.5 Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website*

Pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* merupakan penyebaran Informasi keuangan perusahaan melalui media internet yang ditempatkan di situs *website* perusahaan masing masing. Pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* adalah penyampaian informasi keuangan perusahaan melalui internet pada *website* perusahaan dengan tujuan untuk mempererat hubungan baik dengan para investor, analisis, pemegang saham, ataupun para pengguna laporan keuangan yang lain (Narsa and Pratiwi, 2014). Tujuan dari Pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* juga untuk menyediakan informasi komprehensif dan tepat waktu kepada investor individu yang sebelumnya hanya tersedia untuk grup tertentu seperti investor institutional dan analis (Pertiwi, 2017). Menurut Almilia (2009) pemilihan internet sebagai media penyebaran informasi adalah dengan melalui internet informasi akan mudah menyebar ke berbagai wilayah, perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tinggi untuk membuat situs *website* dan dapat menghemat biaya produksi atau distribusi biaya informasi perusahaan.

Indonesia sudah memiliki peraturan yang mengatur tentang penyebaran informasi situs *website* yakni POJK No. 8 tahun 2015 yang memerintahkan setiap perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mempunyai situs *website* masing masing dan memuat beberapa informasi penting lainnya seperti informasi umum emiten atau perusahaan publik, informasi bagi pemodal atau investor, informasi tata kelola perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* sebagai variabel dependen berdasarkan hasil penelitian Alvia dkk (2022) yakni Tingkat kepatuhan pengungkapan informasi korporasi (TKPIK) dengan unsur pengungkapan mengacu

pada POJK No. 8 tahun 2015 pada tabel 2.1. Penelitian ini memfokuskan analisis kinerja keuangan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Adugna & Kumar (2021) yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi berbasis *website* dengan menggunakan sampel perusahaan pada sektor bank dan asuransi yang terdaftar di bursa efek Ethiopia pada kurun waktu 2019. Penelitian ini merefleksikan variabel yang terdapat pada penelitian Adugna & Kumar (2021) yaitu Profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan Pengungkapan informasi berbasis *website*. Ahmed dkk (2017) yang melakukan penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi berbasis *website* yang mengambil sampel 172 perusahaan non keuangan terdaftar bursa efek Mesir pada kurun waktu 2010. Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*. sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Penelitian Mahendri & Irwandi (2017) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, umur perusahaan dan reputasi auditor terhadap pengungkapan informasi berbasis *website*. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi berbasis *website*, namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Alwardat (2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi berbasis *website*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Adugna & Kumar (2021) seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi berbasis *website*.

Hutapea dkk (2021) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dimana salah satu unsur pengukuran kinerja keuangan menggunakan *earning per share*. Hal ini juga sejalan dengan Fahmi (2013) untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan

angka angka yang terdapat pada pos pos laporan keuangan yang salah satunya merupakan *earning per share*. Variabel ini juga yang menjadi pembeda dari pada penelitian penelitian pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* sebelumnya. Berikut adalah penelitian penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan referensi oleh peneliti yang akan diuraikan dalam tabel 2.2:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alvia dkk., (2022)	Variabel: Kualitas pengungkapan informasi korporasi pada lingkungan digital, relevansi, kredibilitas, readabilitas, regulasi, disrupsi IT.	Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022	Regulasi, relevansi, kredibilitas, readabilitas, dan disrupsi IT berpengaruh pada kualitas pengungkapan informasi korporasi pada lingkungan digital.
2	Hutapea dkk., (2021)	Variabel dependen: Nilai perusahaan Variabel independen: <i>Current rasio</i> , <i>earning per share</i> , kinerja keuangan, <i>Price earning financial</i>	171 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019	Kinerja keuangan, <i>earning per share</i> , dan <i>price earning financial</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan <i>current financial</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3	Birhan et al, (2021)	Variabel Dependen: <i>Internet</i>	Seluruh perusahaan sektor bank	Ukuran perusahaan, profitabilitas,

		<p><i>financial reporting</i></p> <p>Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, umur perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i>, struktur kepemilikan, jenis bisnis.</p>	<p>dan asuransi yang terdaftar di bursa Ethiopia</p>	<p>umur perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i>, dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap IFR. Sedangkan jenis usaha berpengaruh negatif terhadap IFR.</p>
4	Ahmed dkk., (2017)	<p>Variabel dependen: <i>Corporate internet reporting</i></p> <p>Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i>, likuiditas, tipe auditor, jenis industri, status daftar asing.</p>	<p>172 Perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa mesir akhir tahun 2010</p>	<p>Ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, tipe auditor, jenis industri, dan status daftar asing berpengaruh positif terhadap CIR. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CIR.</p>
5	Alwardat, (2020)	<p>Variabel dependen: <i>Internet financial reporting</i></p> <p>Variabel independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan umur</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Arab saudi</p>	<p>Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap IFR. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap IFR.</p>

		perusahaan.		
6	Nayaka & Gowda, (2017)	Variabel dependen: <i>Internet financial reporting</i> Variabel independen: Pasar modal, kinerja keuangan, profitabilitas, <i>debt aset financial</i> , dan rasio harga saham.	Perusahaan yang terdaftar di bursa efek India pada tahun 2016	Pasar modal, kinerja keuangan, profitabilitas, <i>debt financial financial</i> dan rasio harga saham berpengaruh positif terhadap IFR.
7	Putri dkk., (2020)	Variabel Dependen: Nilai pasar perusahaan Variabel Independen: <i>Internet financial reporting</i> Variabel kontrol: <i>Book value per share, Earning per share</i> Ukuran perusahaan Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018	Semua variabel kontrol berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan begitu pula dengan variabel independen yakni <i>Internet financial reporting</i> .
8	Mahendri & Irwandi, (2017)	Variabel dependen: <i>Internet financial</i>	Seluruh perusahaan manufaktur di Finansial	Ukuran perusahaan berpengaruh positif

		<p><i>reporting</i></p> <p>Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i>, umur perusahaan, dan reputasi auditor.</p>	yang terdaftar di BEI pada tahun 2013	terhadap IFR. Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , umur perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap IFR.
9	Kinesti dkk (2020)	<p>Variabel dependen: Profitabilitas</p> <p>Variabel independen: Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel kontrol: Umur perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan.</p>	Seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	Ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10	Handoko (2013)	<p>Variabel dependen: <i>Internet Financial Reorting</i></p> <p>Variabel independen: Profitabilitas, umur perusahaan, <i>earning per share</i></p>	119 Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2011	Profitabilitas, umur perusahaan, dan <i>earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR

2.2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan informasi berbasis *Website*

Teori legitimasi menyatakan bahwa pengakuan yang diberikan oleh pihak luar kepada perusahaan akan membuat reputasi baik perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan atau organisasi yang memiliki legitimasi yang kuat akan mendapatkan dukungan sumber daya dari lingkungan sekitarnya atau dalam hal ini pihak luar akan mempercayakan investasi mereka kepada perusahaan tersebut. Hal ini juga didukung jika terdapat peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang tentu akan mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada masyarakat agar mendapatkan kedudukan legitimasi yang kuat dalam mengirimkan sinyal positif yang mana hal ini juga sejalan dengan teori sinyal.

Berdasarkan Teori sinyal, manajemen perusahaan perlu mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal yaitu para pemegang saham dan investor. Hal ini bertujuan untuk alat analisis keputusan investasi dan pemberian pinjaman. Tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Jika profitabilitas suatu perusahaan baik, maka akan membuat kinerja perusahaan naik, hal ini menjadikan manajemen perusahaan akan mengirimkan sinyal positif terhadap para pemegang saham dan investor berupa pengungkapan informasi yang salah satunya dapat melalui media situs *website*. Hal ini juga didukung oleh peraturan POJK No. 8 tahun 2015 dimana peraturan ini mengharuskan perusahaan untuk menampilkan beberapa informasi penting di situs *website* nya masing masing. Alwardat (2020) melakukan penelitian terkait pengungkapan informasi berbasis situs *website* menggunakan sample perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa arab saudi.

Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi berbasis *website*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nayaka & Gowda (2017) dengan (Adugna and Kumar, 2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan informasi berbasis *website*, namun 3 penelitian di atas berbeda dengan penelitian Ahmed dkk (2017) yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap internet financial reporting pada perusahaan mesir dan mendapatkan hasil Profitabilitas berpengaruh

negatif terhadap IFR. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

2.2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan informasi berbasis *Website*

Teori legitimasi merupakan teori yang memiliki fokus terhadap interaksi antara perusahaan dan masyarakat atau pihak eksternal. Teori ini juga mengisyaratkan adanya kontak sosial perusahaan dan masyarakat mengenai pengungkapan informasi organisasi dan bagaimana cara perusahaan dalam mengkomunikasikan kinerja keuangannya kepada publik. Berdasarkan teori sinyal informasi yang dikirim oleh pihak manajemen perusahaan akan membuat kepercayaan dari pihak eksternal yaitu investor dan para pemegang saham meningkat. Maka dari itu perusahaan akan mendapatkan citra yang baik di mata para pemegang saham dengan pengungkapan kinerjanya yang hal ini sejalan dengan teori legitimasi.

Likuiditas juga merupakan salah satu indikator dari kinerja perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang hutang jangka pendeknya maka akan membuat kinerja perusahaan tersebut tinggi. Hal ini juga akan membuat manajemen perusahaan melaporkan kinerjanya tersebut kepada para pemegang saham, dimana hal ini juga sejalan dengan POJK No. 8 tahun 2015 tentang pengungkapan informasi berbasis situs *website*. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait hubungan antara likuiditas dengan pengungkapan informasi berbasis situs *website*. Adugna & Kumar (2021) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi berbasis situs *website*. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Nayaka and Gowda, 2017) dan (Alwardat, 2020) namun pada penelitian Mahendri & Irwandi (2017) yang meneliti IFR di Indonesia pada tahun 2017 likuiditas berpengaruh negatif pada IFR.

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

2.2.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan informasi berbasis *website*

Teori legitimasi menganggap bahwa masyarakat atau pihak eksternal merupakan unsur penting bagi keberlanjutan perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam hubungan interaksi antara perusahaan dan masyarakat, perusahaan akan terus melakukan hal yang akan meningkatkan legitimasi mereka atau dalam hal ini adalah mengungkapkan informasi kepada pihak luar. Informasi yang diungkapkan ini dapat mempererat hubungan yang terjalin dalam ruang lingkup perusahaan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan Teori sinyal dimana perusahaan diharapkan untuk melaporkan kembali kepada para pemegang saham atas apa yang telah dicapai oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang yang ditunjukkan dengan tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kestabilan finansial perusahaannya yang akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan begitu maka manajemen akan memberikan informasi di halaman situs *websitenya* mengenai kinerja perusahaan yang juga sejalan dengan POJK No. 8 tahun 2015. Sebaliknya apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi maka, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang nya rendah. hal ini berimplikasi pada rendahnya dorongan manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait hubungan antara *leverage* dengan Pengungkapan informasi berbasis situs *website*. Mahendri & Irwandi (2017) melakukan penelitian tentang pengungkapan informasi berbasis *website* dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *leverage* dengan pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*. Penelitian lainnya yang meneliti hubungan ini Agustina (2021) dan Tenardi (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *leverage* dengan pengungkapan informasi berbasis situs *website*, namun hal ini berbanding terbalik pada penelitian Ahmed

dkk (2017) melakukan penelitian tentang pengungkapan informasi berbasis website dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *leverage* dengan pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*. yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *Internet financial reporting*.

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

2.2.2.4 Pengaruh *earning per share* Terhadap Pengungkapan informasi berbasis *website*.

Teori legitimasi mendefinisikan bahwa pengungkapan informasi perusahaan adalah salah satu upaya perusahaan untuk melegitimasi kinerjanya di mata masyarakat dan diharapkan mendapat timbal balik yang saling positif antara perusahaan dan masyarakat. Teori sinyal juga mengungkapkan bahwa perusahaan diharapkan untuk melaporkan kembali kepada para pemegang saham atas apa yang telah dicapai oleh perusahaan. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan tersebut akan terdorong untuk meningkatkan pengungkapan informasi melalui situs *website*. Peningkatan informasi ini tentu akan memudahkan pihak luar dalam membuat keputusan apakah mereka akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak yang salah satu indikator nya dapat dilihat dari *earning per share*.

Earning per share merupakan rasio keuangan pada laporan keuangan yang menunjukkan besaran keuntungan (*return*) yang akan diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham tersebut pada periode waktu tertentu. Biasanya perusahaan akan membagikan keuntungan tersebut melalui *dividen*. Menurut Fahmi (2013), untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka angka yang terdapat pada pos pos laporan keuangan yang salah satunya merupakan *earning per share*. Jadi *earning per share* merupakan salah satu unsur penilaian kinerja perusahaan. Selain itu *earning per share* juga merupakan satu poin utama yang sering dilihat oleh calon

investor baru. Dikarenakan *earning per share* merupakan laba bersih per lembar saham yang akan investor terima. Maka dari itu *earning per share* merupakan salah satu faktor utama dalam pertimbangan calon investor.

Earning per share juga secara tersirat merupakan salah satu sinyal kepada pemegang saham atau calon investor baru yang dikirim oleh perusahaan mengenai kinerja keuangan mereka. Handoko (2013) dan Noor (2012) melakukan penelitian pada *earning per share* terhadap *Internet financial reporting* dan mendapatkan hasil positif dan berpengaruh signifikan. Hal ini berarti kinerja keuangan dengan unsur *earning per share* memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan *earning per share* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

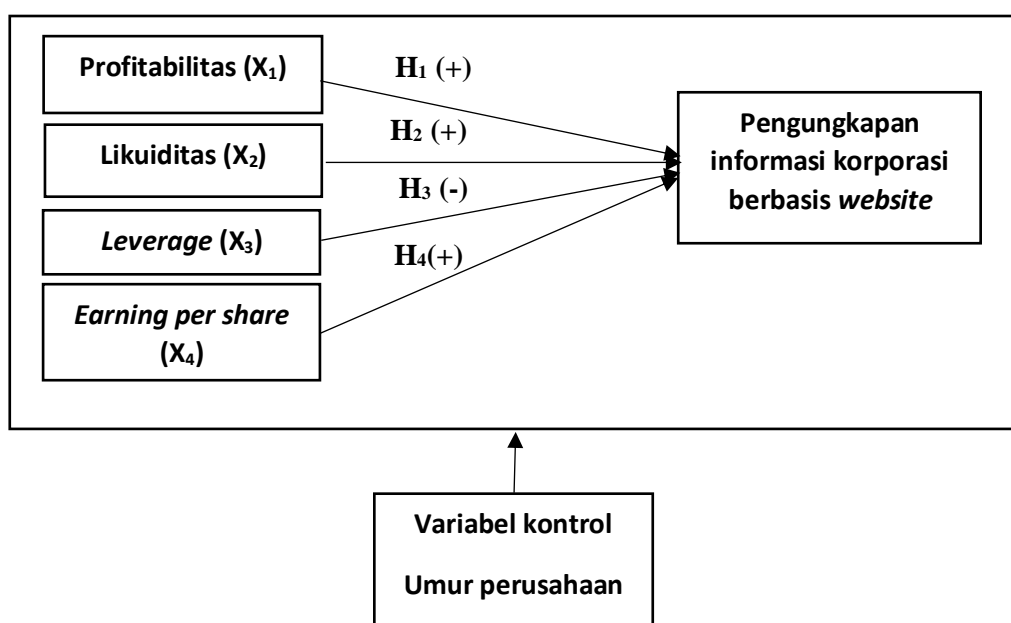
Berdasarkan teori dan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

2.3 Model Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam model penelitian pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria yakni:

1. Perusahaan sektor manufaktur di Indonesia dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021.
2. Perusahaan memiliki *website*
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2019-2021.

Tabel 3.1
Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan manufaktur 2021	181
2	Delisting	8
3	Umur perusahaan <20 tahun	17
4	Perusahaan yang tidak memiliki website	2
	Total sampel	154

Pada Tabel 3.1 diatas menunjukkan jumlah populasi perusahaan manufaktur tahun 2021 sebesar 181 perusahaan. Data ini di dapat melalui *website* resmi IDX Indonesia yang menerangkan bahwa terdapat 181 perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada tahun 2021. Selain itu terdapat 8 perusahaan yang mengalami delisting sehingga perusahaan tersebut tidak mengupload laporan keuangannya tahun 2021.

Terdapat pembatasan umur perusahaan, dimana pada penelitian ini umur perusahaan merupakan variabel kontrol pada penelitian ini. Pemilihan umur perusahaan sebagai variabel kontrol disebabkan perusahaan dengan umur perusahaan 20 tahun lebih atau telah memasuki fase mature memiliki kebijakan pengungkapan yang lebih baik dan terstruktur dan mempunyai pengalaman dan kematangan yang lebih tinggi dalam mengelola hubungan dengan pihak pihak terkait yang membutuhkan informasi perusahaan. Kemudian terdapat 2 perusahaan yang tidak memiliki website sehingga peneliti tidak mendapatkan informasi apapun dari perusahaan tersebut. Hasil akhir total sampel pada penelitian ini adalah 154 perusahaan setelah dikurangi dengan berbagai kriteria dan variabel kontrol.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan Jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data diperoleh dari laporan keuangan dan halaman *website* perusahaan sektor manufaktur di Indonesia yang dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022. mengingat pengukuran variabel pengungkapan informasi *website* menggunakan item-item pengungkapan pada POJK No.8 tahun 2015. Maka laporan keuangan dapat diakses di *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan masing-masing.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumen yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan-catatan yang diperoleh dari dokumen Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan sektor manufaktur pada tahun

2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan indeks pengungkapan informasi berbasis *website* pada setiap halaman website perusahaan masing masing.

3.4 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dibangun oleh peneliti dan penjelasan variabel variabel pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan persamaan model penelitian sebagai berikut :

$$\text{TPIKBW} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DTA} + \beta_4 \text{EPS} + e$$

TPIKBW : Tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*
 ROA : Profitabilitas (*return on aset*)
 CR : Likuiditas (*current ratio*)
 DTA : *Leverage (debt to total aset)*
 EPS : *Earning per share*
 α : Konstanta
 e : *error*

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*. Variabel dependen penelitian menggunakan hasil dari penelitian Alvia dkk (2022) yaitu Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Informasi Korporasi (TKPIK) berbasis *website*. Penilaian tingkat informasi korporasi berbasis *website* menggunakan analisis konten yang diukur menggunakan score method, yakni peneliti mengumpulkan unsur unsur pengungkapan yang terdapat di *website* perusahaan, apabila unsur tersebut diungkapkan maka akan diberi skor 1, jika tidak diungkapkan maka akan diberi skor 0. Unsur-unsur dalam penelitian Alvia dkk. (2022) merupakan unsur-unsur yang dimuat pada POJK No. 8 tahun 2015, yaitu yang berisi item-item yang sekurang-kurangnya diungkapkan oleh perusahaan pada *website* resmi perusahaan meliputi informasi umum perusahaan tersebut, informasi bagi pemodal atau investor, informasi tata kelola perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Skor maksimal apabila perusahaan melakukan pengungkapan lengkap berjumlah 31, dengan rumus perhitungan indeks sebagai berikut:

$$\text{TPIKBW} = \frac{n}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Unsur unsur pengungkapan pada penelitian yang berjumlah 31 item Alvia dkk (2022) merupakan unsur unsur yang terdapat pada POJK No. 8 tahun 2015 yang diuraikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 2

Kriteria Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* Berdasarkan POJK No. 8 Tahun 2015

Pasal	Unsur pengungkapan
Informasi umum emiten (pasal 7)	<ul style="list-style-type: none"> (1) Nama, alamat dan kantor pusat emiten (2) Riwayat singkat emiten dan struktur organisasi emiten (3) Struktur kepemilikan emiten (4) Struktur grup emiten dalam bentuk bagan (5) Profil direksi, dewan komisaris, dewan komite, dan sekretaris (6) Dokumen anggaran dasar
Informasi untuk investor (pasal 8)	<ul style="list-style-type: none"> (1) Prospektus penawaran umum (2) Laporan tahunan (3) Informasi keuangan (4) Informasi rapat umum pemegang saham (5) Informasi saham seperti jumlah saham beredar atau pemecahan dan penggabungan saham (6) Informasi obligasi (7) Informasi dividen (8) Informasi terkait aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan publik (9) Informasi atau fakta material
Informasi tata kelola perusahaan (pasal 9)	<ul style="list-style-type: none"> (1) Pedoman Kerja direksi dan dewan komisaris (2) Pengangkatan, pemberhentian, atau kekosongan sekretaris perusahaan (3) Piagam unit audit internal (4) Kode etik emiten (5) Pedoman kerja komite (6) Pengangkatan dan pemberhentian anggota komite audit (7) Prosedur nominasi dan remunerasi (8) Kebijakan manajemen risiko (9) Kebijakan mekanisme sistem pelaporan pelanggaran (10) Kebijakan anti korupsi (11) Kebijakan terkait seleksi pemasok dan hak kreditur (12) Kebijakan dalam peningkatan kemampuan vendor
Informasi tanggung	<ul style="list-style-type: none"> (1) Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek lingkungan hidup

jawab sosial (pasal 10)	(2) Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek ketenagakerjaan (3) Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek pengembangan sosial dan kemasyarakatan (4) Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek tanggung jawab produk dan jasa
----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.5.2 Variabel Independen

Terdapat 3 variabel independen pada penelitian ini yaitu: profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang diukur menggunakan rentang waktu 3 tahun yakni tahun 2019-2021. Berikut ini adalah definisi dan pengukuran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Profitabilitas

Menurut Muafiah (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Profitabilitas disini dihitung dengan menggunakan ROA. Rasio profitabilitas sendiri untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu..

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

Keterangan :

EAT : Laba Sesudah Pajak (*Earning after tax*)

Total aset : Total aktiva

2. Likuiditas

Menurut Munawir (2007) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas disini untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mengetahui aktiva lancar terhadap utang lancarnya. Likuiditas disini dihitung menggunakan *current ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

3. *Leverage*

Menurut Fahmi (2013) *Leverage* adalah gambaran kemampuan perusahaan guna memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang tepat waktu. *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan rasio *debt to total aset* (DTA). Menurut Horne & Wachowicz (2007) jika tingkat *leverage* semakin tinggi maka akan semakin besar risiko keuangan perusahaan, jika tingkat rasio rendah maka akan semakin rendah risiko keuangannya.

$$\text{Debt to Total Aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Earning per share*

Menurut Horne & Wachowicz (2007) *earning per share* merupakan penghasilan setelah pajak yang dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning per share* merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham sebagai bentuk keuntungan setiap lembar yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Hal ini membuat setiap perusahaan berusaha untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dengan memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi laba maka kinerja keuangan meningkat, hal ini membuat manajemen mempublikasikan informasi tersebut dan informasi ini membuat investor baru tertarik dan pemegang saham semakin mempercayai perusahaan tersebut.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

3.5.3 Variabel Kontrol

Terdapat variabel kontrol pada penelitian ini yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan menurut Mustika (2016), merupakan seberapa lama perusahaan dapat

bertahan di bursa. Berdasarkan siklus perusahaan menurut Vernimmen et al. (2017) membagi lima tahap siklus hidup produk yang dihubungkan dengan keputusan pendanaan. Tahap pertama adalah Tahap Pendirian (*start up*). Tahap ini adalah tahap permulaan bagi setiap perusahaan baru. Segala sesuatu yang mendukung operasi perusahaan bersifat baru, misalnya tenaga kerja, tempat, dan fasilitas lainnya. Biasanya perusahaan yang baru didirikan berbentuk perusahaan perorangan dimana kebutuhan modalnya dipenuhi oleh pemilik (pendiri) ditambah dana pinjaman dari bank. Tahap kedua adalah Tahap Ekspansi. Pada tahap ini perusahaan sudah memiliki pelanggan dan cukup mampu memposisikan keberadaannya di pasar. Tahap ketiga adalah Tahap Pertumbuhan (*high growth*). Begitu memasuki masa transisi untuk menjadi perusahaan publik, pilihan sumber pendanaan menjadi semakin terbuka. Pada tahap ini, kebutuhan dana eksternal bersifat moderat relatif terhadap nilai Perusahaan.

Tahap keempat adalah Tahap Kedewasaan (*mature*). Perusahaan yang memasuki tahap ini mempunyai dua ciri. Ciri yang pertama adalah adanya peningkatan laba dan aliran kas yang cepat sebagai cermin dari keberhasilan investasi masa lalu. Ciri kedua yaitu kebutuhan dana untuk investasi pada produk dan proyek baru akan mulai menurun. Kemudian tahap terakhir dalam siklus hidup produk ini adalah tahap Penurunan (*decline*). Pada tahap ini ciri utama yang ditemui adalah penurunan yang stabil terhadap pendapatan dan laba sebagai konsekuensi dari kedewasaan perusahaan dan masuknya pesaing-pesaing baru. Menurut Kesumastuti & Dewi (2021) yang memaparkan bahwa perusahaan yang positif didasarkan pada premis bahwa perusahaan yang memiliki umur yang tua maka perusahaan tersebut berpengalaman dan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi karena perusahaan tersebut memiliki sistem pelaporan yang baik. Umur perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian Kinesti dkk (2020) dengan menggunakan tahun pendirian perusahaan dikurang tahun penelitian. Metode ini dipilih karena lebih menunjukkan usia perusahaan sebenarnya dan pengalaman perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan nilai dari masing masing variabel penelitian dengan ukuran deskriptif rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, dan nilai maksimum

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ini data dianalisis menggunakan model regresi linier berganda. Guna mendapatkan model dengan kemampuan prediksi yang akurat atau tidak bias (*Best linear unbiased estimator*). maka data harus memenuhi serangkaian asumsi yaitu asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. normalitas data residual adalah jika distribusi normal atau mendekati normal. Dasar keputusan ini menurut Ghozali (2016) adalah jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan guna menguji apakah model regresi ada korelasinya antar variabel independen. Ghozali (2016), Jika model regresi yang baik maka tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada atau tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui melalui angka variance inflation factor (VIF) atau nilai tolerance-nya jika nilai VIF < 10 atau *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan guna menguji apakah pada model regresi ada ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi ini bisa dikatakan homoskedastisitas jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, namun bila

berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan baik jika model regresi tersebut yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) merupakan alat analisis yang dilakukan guna menguji pengaruh tiga variabel (dalam penelitian ini) independen terhadap satu variabel dependen. Untuk membuktikan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen, model ini dianalisis menggunakan *software* SPSS. Model yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut dengan regresi berganda. Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TPIKBW} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DTA} + \beta_4 \text{EPS} + e$$

TPIKBW : Tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*

ROA : Profitabilitas (*return on aset*)

CR : Likuiditas (*current ratio*)

DTA : *Leverage (debt to total aset)*

EPS : *Earning per share*

α : Konstanta

e : *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan hasil model regresi yang menyatakan hubungan antar linier dan variabel, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Secara umum pada analisis regresi linier berganda bisa dilakukan dengan tiga analisis yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji signifikansi parsial (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

2. Uji F

Uji statistik F atau sering disebut uji kelayakan model dilakukan guna menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit. Uji ini bisa dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau error (α) 0,05 dapat dikatakan bahwa model regresi fit, dan jika nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak fit.

3. Uji Signifikansi Parsial

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali 2016). Uji statistik ini yang digunakan guna menguji hipotesis penelitian. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh antara kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (*return on aset*), rasio likuiditas (*current aset*), *leverage* (*debt to asset*), dan *earning per share* terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia POJK No. 8 Tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (H1 terdukung). Tingginya profitabilitas yang didapat suatu perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan atau mengirimkan informasi tersebut khususnya di dalam laporan keuangan yang tentu target utamanya adalah pemegang saham dan harapannya akan membuat pemegang saham merasa senang dengan pencapaian tersebut
- 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (H2 tidak terdukung). Nilai beta negatif menandakan likuiditas yang tidak baik mendorong manajemen perusahaan untuk menyembunyikan informasi keuangan tersebut kepada pihak eksternal karena dianggap sebagai *badnews*.
- 3) *Leverage* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (H3 tidak terdukung). Perusahaan dengan *leverage* yang kurang bagus namun tetap mendapatkan profitabilitas yang tinggi karena pemanfaatan aset yang dibiayai oleh hutang dengan efisien tidak dapat dikategorikan sebagai perusahaan gagal. Maka

dari itu manajemen perusahaan tetap mengirimkan informasi tersebut kepada pihak-pihak terkait.

- 4) *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (H4 terdukung). Perusahaan yang mendapatkan laba yang banyak kemudian laba tersebut juga akan sebagian akan dibagikan kepada investor, hal tersebut akan mendorong calon investor baru untuk tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut dikarenakan berita tentang *earning per share* yang tinggi dari sebuah perusahaan akan menjadi daya tarik sendiri bagi pihak-pihak eksternal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitiannya, antara lain:

1. Beberapa perusahaan pada penelitian ini mengalami delisting pada tahun 2021 sehingga peneliti tidak mendapatkan laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. Pengaruh antara variabel likuiditas dengan tingkat informasi korporasi berbasis *website* masih rendah sehingga dapat disimpulkan masih banyak faktor-faktor lain diluar model penelitian yang mempengaruhi likuiditas.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jangkauan penelitian pada perusahaan sektor lain agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas.
- 2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan landasan teori lain yang berhubungan dengan penelitian terkait, seperti teori *shareholders*, teori *agensi*, maupun teori lainnya untuk memperkaya pengetahuan.
- 3) Penelitian selanjutnya sebaiknya memperdalam penelitian ini dengan menambah variabel independen lainnya, seperti ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adugna, B.M. and Kumar, B. (2021) Determinants of internet financial reporting: In the case of Ethiopian insurance and banking sector companies, *Innovations*, 66(November), pp. 760–778.
- Agustina, S. (2021) Pengaruh Faktor Rasio Aktivitas , Ukuran Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perbankan.
- Ahmed, A.H., Burton, B.M. and Dunne, T.M. (2017) The determinants of corporate internet reporting in Egypt: an exploratory analysis, *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(1), pp. 35–60. Available at: <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2015-0024>.
- Almilia, L.S. (2009) Determining Factors of Internet Financial Reporting in Indonesia, *Ssrn*, 1(1), p. 13.
- Alvia, L., Susilowati, R.Y.N. and Farichah (2022a) Analisis Pengungkapan Informasi Berbasis Web pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (Sebuah Studi Analisis Konten atas Implementasi POJK No . 8 Tahun 2015).
- Alvia, L., Susilowati, R.Y.N. and Farichah (2022b) *Analisis Pengungkapan Informasi Berbasis Web pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (Sebuah Studi Analisis Konten atas Implementasi POJK No. 8 Tahun 2015)*.
- Alwardat, Y.A. (2020) Internet Financial Reporting Disclosure in the Saudi Listed Manufacturing Companies, *Business and Management Research*, 9(3), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.5430/BMR.V9N3P1>.
- Aly, D., Simon, J. and Hussainey, K. (2010) Determinants of corporate internet reporting: Evidence from Egypt, *Managerial Auditing Journal*, 25(2), pp. 182–202. Available at: <https://doi.org/10.1108/02686901011008972>.
- Arviana, N. and Wibisono, M. (2020) Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Internet Financial Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), pp. 157–168. Available at: <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2410>.
- Birken, E.G. and Curry, B. (2021) *Return On Assets (ROA) Definition – Forbes Advisor*. Available at: <https://www.forbes.com/advisor/investing/roa-return-on-assets/> (Accessed: 30 June 2023).

- Fahmi (2013) *Analisis laporan keuangan / Irham Fahmi; editor: Dimas Handi / Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Available at: <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=7536> (Accessed: 21 November 2022).
- Ghozali, I. (2016a) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., *Alfabet*, 1(1), pp. 1–99.
- Ghozali, I. (2016b) *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Handoko, M. (2013) Antecedent Dan Konsekuensi Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Berbasis Internet: Peran Moderasi Kinerja Keuangan, *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), pp. 1–15.
- Heriyanto, T. (2014) *Pengguna Internet Indonesia Capai 88,1 Juta*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150326134506-185-42064/2014-pengguna-internet-indonesia-capai-881-juta> (Accessed: 8 July 2023).
- Horne, J.C. van and Wachowicz, J.M. (2007) *Fundamental Of Financial management, Handbook of Global Supply Chain Management*. Available at: <https://doi.org/10.4135/9781412976169.n18>.
- Hutapea, D.O., Zebua, E.W. and Hayati, K. (2021) Pengaruh Kinerja Keuangan, Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan, 3(2), pp. 61–71.
- Kelen, L.H.S., Liau, S.M. and Ole, F.X.H.D. (2022) Profitabilitas Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Proaksi*, 9(3), pp. 253–263. Available at: <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i3.2174>.
- Kesumastuti, M.A.R.M. and Dewi, A.A. (2021) Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), p. 1854. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p19>.
- Khikmawati, I. and Agustina, L. (2015) Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan, *Accounting Analysis Journal*, 4(1), pp. 1–8.
- Kinesti, N., Dewi, R.R. and Wijayanti, A. (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol, *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), pp. 38–50. Available at: <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.2715>.
- Mahendri, N.W.P. and Irwandi, S.A. (2017) The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting, *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), p. 239. Available at: <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.614>.
- Muafiah, A.F. (2019) Analisa Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Sarana Penilaian Yang Berkompeten (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017), *Ayan*, 8(5), p. 55.

- Munawir (2007) *Analisa laporan keuangan / S. Munawir / OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Available at: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=499896> (Accessed: 21 November 2022).
- Mustika, E. (2016) Analisis Pengaruh Account Receivable Turnover, Rasio Solvabilitas, Status Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Whosale Dan Retail Trade Yang Terdaftar Di BEI, pp. 1–23.
- Narsa, I.M. and Pratiwi, F.F. (2014) Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(2), pp. 259–273. Available at: <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2014.V18.I2.152>.
- Nayaka, K.M.D. and Gowda, K.N. (2017a) Determinants of internet financial reporting (IFR): A study of Indian corporate sector, *International Journal of Social and Economic Research*, 7(3), p. 42. Available at: <https://doi.org/10.5958/2249-6270.2017.00020.4>.
- Nayaka, K.M.D. and Gowda, K.N. (2017b) Determinants of internet financial reporting (IFR): A study of Indian corporate sector, *International Journal of Social and Economic Research*, 7(3), p. 42. Available at: <https://doi.org/10.5958/2249-6270.2017.00020.4>.
- Noor, D.A. (2012) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia, pp. 49–56.
- Pertiwi (2017) Kinerja Keuangan dan Internet Financial Reporting Index (IFRI): Sebuah Studi Relevansi Pada Sektor Perbankan Syariah di Kawasan ASEAN, *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 4(1), pp. 43–65. Available at: <https://doi.org/10.19105/IQTISHADIA.V4I1.1221>.
- Putri, D.A., Harahap, K. and Nasution, A.H. (2020) Pengaruh Praktik Internet Financial Reporting (Ifr) Terhadap Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(2), p. 24. Available at: <https://doi.org/10.24114/jakpi.v7i2.18154>.
- Rahmawati, A. (2012) *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011)*, *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Sepriani, L. and Candy (2022) Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Corporate Value Pada Perusahaan Manufaktur Dengan Firm Size, Leverage, Dan Age Sebagai Variabel Kontrol, *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), pp. 230–244. Available at: <https://doi.org/10.24252/assets.v12i2.32441>.
- Sia, C.J., Brahmana, R. and Memarista, G. (2018) Corporate internet reporting and firm performance: Evidence from Malaysia, *Contemporary Economics*,

12(2), pp. 153–164. Available at: <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.269>.

Syafri, S. (2007) *Analisis kritis atas laporan keuangan / Sofyan Syafri Harahap / OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Available at: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=459725> (Accessed: 20 November 2022).